

**PENGARUH *ACCOUNTING INFORMATION* DAN VOLUME
TRADING TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERCATAT DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI)**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Amiruddin Fitra

NIM : G94218201



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Muhammad Amiruddin Fitra, G94218201), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 14 November 2022

Tanda tangan diatas



Muhammad Amiruddin Fitra

NIM : G94218201

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Amiruddin Fitra NIM :
G94218201 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan:

Surabaya, 14/11/2022

Pembimbing



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.
NIP: 197608022009122002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH *ACCOUNTING INFORMATION* DAN VOLUME TRADING
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERCATAT DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

Oleh
Muhammad Amiruddin Fitra
NIM: G94218201

Telah dipertahankan didepan Dewa Penguji pada tanggal 2 Januari 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

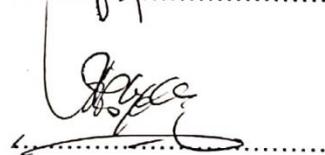
Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.
NIP. 197608022009122002
(Penguji 1)
2. Dr. Hj. Fatmah, ST., MM
NIP. 19750732007012020
(Penguji 2)
3. Ana Toni Candra Yudha, SEI., M.SEI.
NIP. 201603311
(Penguji 3)
4. Luqita Romaisyah, S.A., M.A
NIP. 199210262020122018
(Penguji 4)

Tanda Tangan:











Surabaya, 2 Januari 2023

H. Saiful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD AMIRUDDIN FITRA
NIM : G94218201
Fakultas/Jurusan : FEBI/ EKONOMI SYARIAH
E-mail address : amirm6474@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH ACCOUNTING INFORMATION DAN VOLUME TRADING

TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT

DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2023
penulis

(Muhammad Amiruddin Fitra)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *accounting information* yang terdiri dari *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan volume trading terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia. Periode penelitian yang digunakan selama 19 (sembilan belas) bulan yaitu mulai dari bulan Februari 2021 hingga bulan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan farmasi yang terindeks dalam ISSI periode Februari 2021 sampai Agustus 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 9.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *accounting information* yang terdiri dari *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap harga saham, yang berarti tinggi rendahnya nilai *accounting information* tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan dimana dalam objek data yang diteliti menunjukkan harga saham yang menurun disebabkan oleh rasio-rasio keuangan yang menurun. Sedangkan volume trading tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, yang berarti jika nilai volume trading mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan berdampak pada harga saham perusahaan farmasi, hal tersebut karena volume trading hanya berpengaruh dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Selanjutnya variabel *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan volume trading berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap harga saham. Penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya lebih menekankan dua hal yaitu *accounting information* dan volume trading, *accounting information* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan volume trading tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan kondisi pandemik covid-19 juga menjadi faktor kasuistik yang mempengaruhi hasil penelitian karena peristiwa pandemik ini jarang terjadi dan kemungkinan terulang dalam periode puluhan tahun sekali. Bagi para investor yang mengharapkan kenaikan harga saham, bisa mempertimbangkan EPS, PER, PBV perusahaan tersebut yang terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

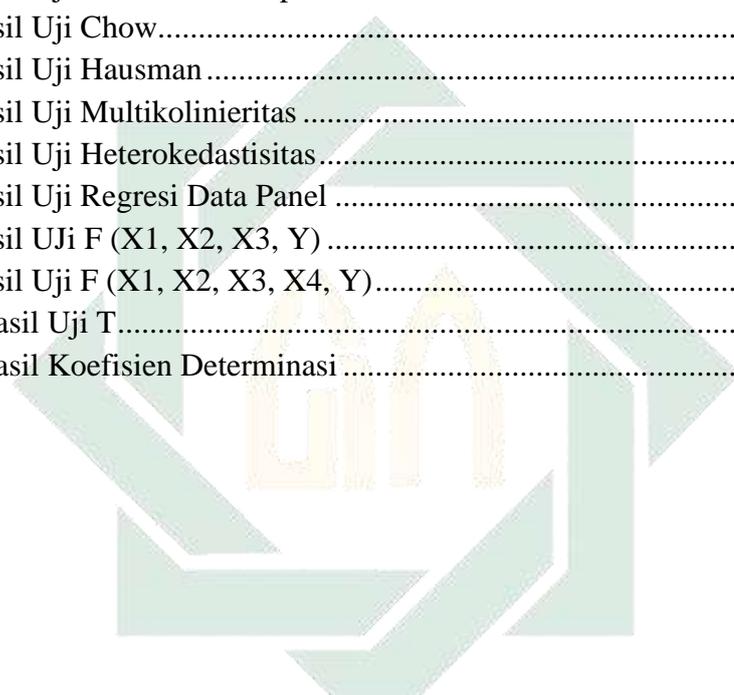
Kata kunci : *Accounting information*, volume trading, harga saham, ISSI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB 2 LANDASAN TEORI	15
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Tinjauan Teoritis	18
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Variabel Penelitian	37

DAFTAR TABEL

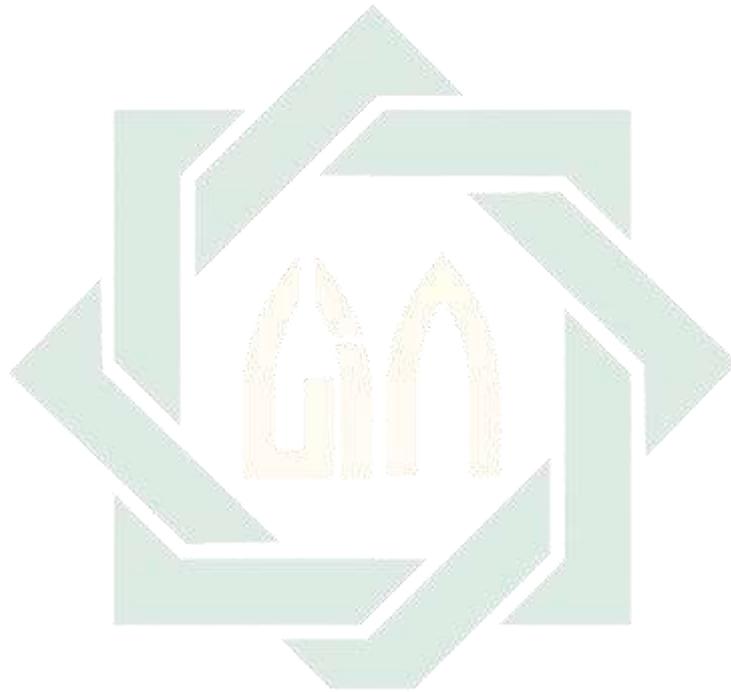
Tabel 3. 1	Data Emiten Saham Farmasi yang Terindeks ISSI.....	36
Tabel 4. 1	Data Emiten Saham Farmasi yang Terindeks ISSI.....	54
Tabel 4. 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4. 3	Hasil Uji Chow.....	59
Tabel 4. 4	Hasil Uji Hausman.....	60
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4. 6	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Tabel 4. 7	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	62
Tabel 4. 8	Hasil Uji F (X1, X2, X3, Y).....	64
Tabel 4. 9	Hasil Uji F (X1, X2, X3, X4, Y).....	64
Tabel 4. 10	Hasil Uji T.....	65
Tabel 4. 11	Hasil Koefisien Determinasi.....	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual 32



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian	82
Lampiran 2. Variabel Independen dan Dependen.....	83
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
Lampiran 4. Hasil Uji Chow (X1, X2, X3).....	87
Lampiran 5. Hasil Uji Chow (X1, X2, X3, X4).....	88
Lampiran 6. Hasil Uji Hausman (X1, X2, X3, X4)	88
Lampiran 7. Hasil Uji Hausman (X1, X2, X3).....	88
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas.....	88
Lampiran 9. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	89
Lampiran 10. Model FEM (X1, X2, X3, X4)	89
Lampiran 11. Model FEM (X1, X2, X3)	90
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Data Panel dan Uji t	90
Lampiran 13. Hasil Uji F (X1, X2, X3, X4) dan Koefisien Determinasi (R-Squared)	91
Lampiran 14. Hasil Uji F (X1, X2, X3).....	91
Lampiran 15. Biodata Penulis	92
Lampiran 16. Hasil Cek Turnitin	93

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemik covid-19 pertama kali muncul di Tiongkok di tahun 2019 lalu menyebar ke seluruh dunia sehingga terjadi krisis pandemik covid-19 secara global. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pandemik covid-19 tercatat terjadinya kasus pertama yaitu pada bulan Maret 2020 (Nuraini, 2020). Pandemik ini berdampak secara multisektoral di hampir seluruh negara termasuk di Indonesia. Kesehatan menjadi sektor terdampak utama karena krisis yang sedang terjadi memang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu sektor lain yang paling terdampak dan dapat langsung dirasakan akibat pandemik ini adalah sektor ekonomi khususnya di bidang investasi, perdagangan, dan pariwisata (Nasution et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial dan *lockdown* oleh pemerintah. Kebijakan tersebut kemudian mengakibatkan terhambatnya ekonomi nasional dan menyebabkan penurunan ekonomi secara luas.

Penurunan ekonomi nasional dibuktikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2020 yang mengalami penurunan di kuartal II yaitu minus 5,32% dan kuartal III minus 3,49%, hal tersebut membuat Indonesia resmi mengalami resesi ekonomi di tahun 2020 (Kusuma, 2020). Penurunan ekonomi yang terjadi selama pandemik ini juga berpengaruh pada dunia investasi atau pasar modal. Beberapa *Composite Index* dunia seperti Dow Jones Index Average (DJIA), Nikkei, Thailand SETi, Korean Stock Exchange (Kospi) mengalami tren

penurunan atau koreksi begitupun pada IHSG yang melemah sepanjang tahun 2020 yang pada kuartal pertama terjadi penurunan sebesar -29,83% pada tingkat harga 4.538 dan berlanjut pada kuartal berikutnya (Jaelani, 2020).

Selama masa pandemik covid-19 di Indonesia, salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia mengamali kenaikan harga saham yang cukup tinggi yaitu sektor farmasi khususnya pada saham farmasi BUMN. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Welley (2020) yang membahas tentang perubahan harga saham farmasi BUMN setelah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 dimana setelah pengumuman tersebut harga saham farmasi BUMN mengalami kenaikan akibat tren saham tersebut. Hal tersebut disebabkan produk-produk saham farmasi yang mengalami permintaan yang tinggi karena kondisi pandemik covid-19 dimana kesehatan menjadi prioritas utama. Lalu diperkuat juga dengan harga saham-saham farmasi yang mencapai titik *all time high* selama pandemik covid-19 ini antara lain saham KAEF dengan harga tertinggi 7.575, KLBF dengan harga tertinggi 1.960, INAF dengan harga tertinggi 7.350, dan SIDO dengan harga tertinggi 1.070. Hal tersebut merupakan hal yang menarik karena melonjaknya harga saham farmasi tersebut terjadi selama pandemik yang disebabkan oleh tren kenaikan saham sehingga mempengaruhi volume trading.

Beberapa penyebab terjadinya tren kenaikan saham farmasi ini adalah karena situasi yang sedang terjadi yaitu pandemik covid-19 dimana bidang kesehatan mendapat perhatian lebih oleh masyarakat sehingga permintaan akan produk-produk kesehatan meningkat karena urgensinya di masa genting tersebut (Intan, 2021). Dan juga karena rumor rencana pengembangan dan distribusi

vaksin covid-19 oleh perusahaan-perusahaan farmasi. Dibuktikan dengan meningkatnya harga saham sektor farmasi BUMN seperti INAF dan KAEF setelah diumumkannya pengembangan vaksin covid-19 (Welley et al., 2020). Hal-hal tersebut yang membuat pasar menilai/ berasumsi bahwa perusahaan-perusahaan farmasi memiliki prospek yang bagus di masa depan.

Volume trading merupakan indikator yang menunjukkan aktivitas transaksi perdagangan saham yang sudah ditransaksikan atau berpindah tangan sehingga bisa digunakan untuk mengukur perubahan intensitas suatu saham. Volume atau jumlah perdagangan saham yang diperdagangkan secara umum dapat menunjukkan suatu tren yang kuat. Ketika volume transaksi bertambah yang ditandai dengan volume kontrak dan kenaikan harga pada hari saat harganya sedikit menurun, hal tersebut dapat menunjukkan suatu saham sedang dalam tren yang kuat. Volume trading dapat digunakan sebagai salah satu acuan arah tren di masa depan (Fawaid, 2019).

Dalam pandangan islam, investor yang membuat keputusan investasi berdasarkan tren kenaikan saham belaka atau mengikuti rekomendasi para *influencer* saham tanpa dilakukannya analisis terlebih dahulu sehingga bersifat menduga-duga. Maka dari itu perilaku menduga-duga dan bersifat untung-untungan untuk mengharapkan naik turunnya harga saham dalam jangka pendek termasuk kedalam spekulasi dan terdapat peluang kerugian yang tinggi (Indahwati, 2020). Perilaku spekulasi yang ada juga bisa dikaitkan dengan kategori transaksi keuangan yang dilarang dalam islam yaitu judi. Judi merupakan sebuah sistem perolehan keuntungan oleh satu pihak dan merugikan pihak yang

perkebunan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Ertanto (2016) didapatkan kesimpulan bahwa volume trading tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor manufaktur.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh volume trading terhadap harga saham maupun pergerakan harga saham. Didapatkan hasil penelitian yang bervariasi dimana terdapat pengaruh yang negatif maupun positif terhadap harga saham. Dengan segala keterbatasan penelitian terdahulu yang dilakukan seperti periode penelitian yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dan pada sektor perusahaan yang berbeda, maka penulis ingin melakukan penelitian yang serupa dengan konteks yang berbeda. Yaitu dengan periode penelitian pasca vaksinasi dan dengan objek penelitian emiten farmasi. Maka dari itu penulis menduga tidak ada pengaruh antara volume trading terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Setelah sebelumnya saham-saham farmasi mengalami kenaikan selama pandemik covid-19 karena tren kenaikan harga saham yang terjadi, dimana ada beberapa saham farmasi yang mencapai titik *all time high* di masa pandemik ini. Namun saat kondisi pandemik sudah mulai membaik dimana sudah tidak diberlakukan *lockdown* dan sudah mulai dilakukan vaksinasi covid-19. Pada bulan Februari 2022, banyak saham-saham farmasi yang mengalami penurunan tajam sampai kurang lebih 50% seperti saham KAEF yang menurun dari harga 7.575 pada bulan Januari 2021 menjadi 3.530 pada bulan Februari 2021. Lalu terdapat juga saham INAF yang menurun dari harga 7.350 pada bulan Februari 2021 menjadi 3.290 pada bulan Februari 2021. Terdapat dugaan faktor penyebab

menurunnya harga saham farmasi tersebut yaitu karena faktor fundamental farmasi, dimana pada saat tren kenaikan saham sudah tidak ada lagi, maka harga saham akan mengikuti fundamental perusahaan atau kembali ke titik harga wajarnya.

Analisis fundamental adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menganalisis faktor makro ekonomi, analisis industri, dan analisis informasi akuntansi agar diketahui kondisi perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan yang kinerja perusahaan tergambarkan dari rasio-rasio keuangan (Oktavia et al., 2021). *Accounting information* ini penting untuk diketahui oleh investor karena bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan, maka akan diketahui bagaimana prospek perusahaan kedepan yang akan berdampak juga pada kenaikan harga saham dalam jangka panjang. Laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dapat diakses di situs Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) secara langsung. Dalam analisis fundamental dikenal istilah rasio keuangan sebagai indikator informasi akuntansi suatu perusahaan, rasio keuangan adalah hasil berupa angka yang dieperoleh dari perbandingan pos keuangan satu dengan pos keuangan lainnya yang bersifat signifikan dan relevan (Raharjo & Muid, 2013). Rasio keuangan berguna sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan mengetahui bagaimana kondisi kinerja perusahaan dengan baik (Kasmir, 2019).

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Beberapa rasio yang digunakan dalam

penelitian ini sebagai indikator variabel *accounting information* adalah rasio *Earning per Share* yang termasuk kedalam rasio profitabilitas, lalu rasio *Price to Earning Ratio* dan *Price to Book Value* yang termasuk kedalam rasio pasar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang didapatkan per jumlah saham yang beredar. *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan harga pasar sebuah saham dengan laba per saham. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku saham (perhitungan antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar) (Anwar, 2019). Alasan penggunaan rasio tersebut sebagai indikator variabel *accounting information* dalam penelitian ini adalah karena rasio-rasio tersebut menggambarkan laba/keuntungan perusahaan dan harga pasar saham yang memiliki keterkaitan dengan variabel bebas yang diteliti yaitu harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu sebagai argumentasi dugaan adanya pengaruh *accounting information* terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suryantini (2019) menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham farmasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putra & Santoso (2019) menunjukkan bahwa PBV, EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham farmasi. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Lilianti (2018) diperoleh kesimpulan bahwa rasio EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Muid (2013) menunjukkan bahwa EPS dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan

oleh Hamzah (2020) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh EPS, PER, PBV terhadap harga saham. Didapatkan hasil penelitian yang bervariasi dimana terdapat rasio-rasio yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Dengan segala keterbatasan penelitian terdahulu seperti periode penelitian yang dilakukan di tahun-tahun sebelumnya dan objek penelitian yang diteliti pada lingkup yang luas. Karena hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang serupa dengan konteks yang berbeda. Yaitu dengan kondisi selama pandemik covid-19 dan pada objek penelitian yang lebih spesifik yaitu perusahaan farmasi dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan kondisi yang berbeda tersebut peneliti menduga terdapat pengaruh yang positif antara *accounting information* (EPS, PER, PBV) terhadap harga saham perusahaan farmasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Di era pandemik covid-19 di Indonesia yang meluluhlantakkan semua sektor termasuk ekonomi dan pasar modal, terdapat fenomena melonjaknya harga saham perusahaan farmasi khususnya pada saham BUMN farmasi. Hal tersebut disebabkan oleh tren kenaikan harga saham karena berita pengembangan vaksin virus covid-19. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Welley (2020) dimana didapatkan hasil penelitian bahwa harga saham perusahaan farmasi KAEF dan INAF mengalami kenaikan setelah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 dan sampai di titik puncak harga *all time high* menjelang program vaksinasi covid-19. Namun pada saat era pasca vaksinasi, harga saham-saham perusahaan farmasi tersebut justru mengalami penurunan dan mendekati

titik harga wajar saham tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut memunculkan pertanyaan apa yang menyebabkan penurunan drastis harga saham farmasi tersebut pada saat era pasca vaksinasi. Apakah dikarenakan faktor fundamental (*accounting information*) perusahaan farmasi atau justru tren saham farmasi masih ada namun harga saham farmasi malah menurun.

Periode penelitian yaitu pada masa pasca vaksinasi selama sembilan belas (19) bulan dimulai dari bulan Februari 2021 hingga bulan Agustus 2022. Alasan pengumpulan data pada periode tersebut karena pada saat itu harga saham-saham farmasi mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu tepat setelah dimulainya program vaksinasi covid-19. Sehingga data-data saham farmasi pada periode yang harganya sedang mengalami penurunan drastis tersebut yang menjadi objek dalam penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah dan didapatkan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang, maka penulis ingin membuat penelitian dalam bidang pasar modal Indonesia dengan judul “Pengaruh *Accounting Information* dan Volume Trading Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *accounting information* dan Volume Trading terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran dalam latar belakang, maka dibutuhkan analisis fundamental (*accounting information*) dan volume trading terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun rumusan masalah yang didapatkan adalah:

- 1) Apakah *accounting information* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia?
- 2) Apakah volume trading berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia?
- 3) Apakah *accounting information* dan volume trading berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibentuk, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *accounting information* terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia
- 2) Untuk menganalisis pengaruh volume trading terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *accounting information* dan volume trading secara simultan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1) Segi Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber referensi yang berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang pasar modal syariah khususnya terkait *accounting information* dan volume trading, serta diharapkan dapat membantu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis di masa depan.

2) Segi Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis akan bidang keilmuan yang sedang diteliti yaitu terkait investasi saham terutama pada *accounting information* dan volume trading dan sebagai hasil pengembangan intelektual selama perkuliahan.

b) Bagi investor secara umum

Sebagai bahan bacaan dalam pertimbangan mengambil keputusan investasi serta impikasi agar investor saham meningkatkan literasi pasar modal saat berinvestasi di dunia pasar modal.

c) Bagi emiten farmasi

Sebagai bahan bacaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta agar memberikan transparansi kepada *stakeholders* terkait informasi-informasi perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan mengenai alat analisis yang digunakan dalam menjawab hipotesa penelitian. Yang selanjutnya berguna untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibentuk. Subbab yang terdapat dalam bab ini adalah Jenis dan Sifat Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan yang terakhir yakni Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB IV menjelaskan mengenai hasil pengolahan data dari alat analisis yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Bab ini bertujuan memberi gambaran hasil analisis sebagai dasar untuk menjelaskan bab pembahasan. Subbab yang terdapat dalam bab ini adalah Gambaran Singkat Subyek dan Obyek Penelitian, Deskripsi Demografi, dan Hasil Pengujian Hipotesis.

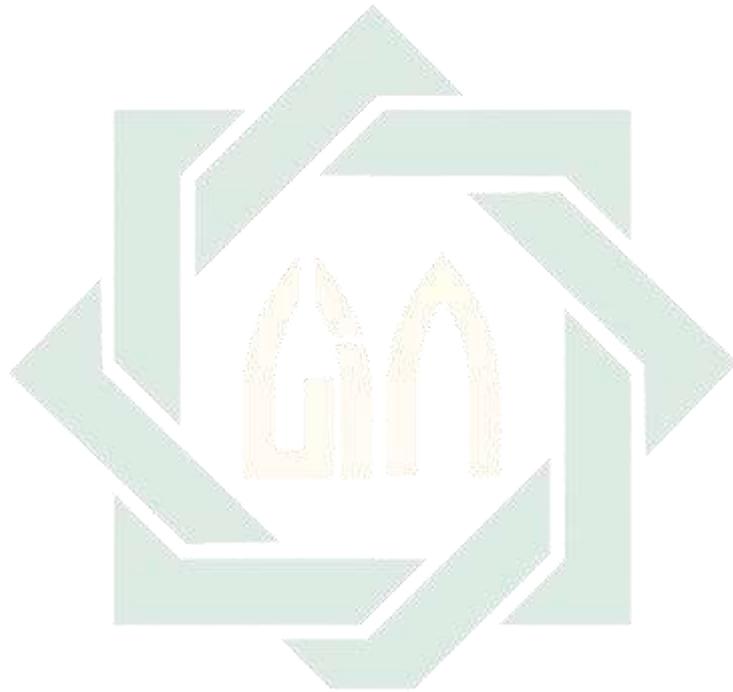
BAB V PEMBAHASAN

BAB V menjelaskan mengenai hasil analisis data penelitian dan juga teori-teori serta hasil penelitian terdahulu agar uraian pembahasan bersifat ilmiah. Subbab yang terdapat dalam bab ini adalah Temuan dan Analisa Hasil Temuan Penelitian, dan Keterbatasan Hasil Penelitian,.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

BAB VI menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dipaparkan oleh peneliti kepada pembaca atau pihak yang secara langsung terkait dengan hasil penelitian. Kesimpulan didapatkan dari hasil pembahasan dan pengolahan

data di bab-bab sebelumnya. Bab ini juga menjadi bagian terakhir dalam laporan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian terdahulu digunakan dengan tujuan untuk mencari kesamaan dan hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan begitu, maka dapat diambil kesimpulan dan juga permasalahan dari penelitian terdahulu yang kemudian dapat penulis gunakan sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dan bahasan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah hasil penelitian oleh Welley (2020) dimana didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga saham secara signifikan pada emiten KAEF dan INAF setelah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 sehingga membuat harga saham kedua emiten tersebut meningkat. Hal tersebut berimplikasi bahwa volume trading memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Istiqomah (2021) didapatkan kesimpulan bahwa volume trading berpengaruh secara negatif terhadap imbal hasil saham di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut berarti ketika terjadi pandemik covid-19 di Indonesia pada saat pengumuman kasus pertama dari covid-19, investor memiliki kecenderungan untuk menjual saham-sahamnya atau menarik investasinya untuk menghindari kerugian investasi akibat pandemik covid-19. Dikarenakan volume trading tersebut harga saham dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan yang cukup dalam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irtifa Ummi Azizah (2017) yang menggunakan teknik analisis regresi berganda didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara frekuensi trading terhadap return saham subsektor perkebunan. Sedangkan volume trading memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan subsektor perkebunan. Sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham subsektor perkebunan. Lalu secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham subsektor perkebunan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari & Suryantini (2019) yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari rasio-rasio keuangan PER, ROA, DER, dan CR terhadap harga saham farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh dari PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Santoso (2019) yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda didapatkan kesimpulan bahwa PBV (*Price to Book Value*), EPS (*Earning per Share*), dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham farmasi, sedangkan ROA (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lilianti (2018) yang menggunakan teknik analisis *multiple regression* dengan sampel penelitian sebanyak sembilan emiten. Didapatkan kesimpulan bahwa EPS (*Earning per Share*) dan DPS (*Dividend per Share*) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Lalu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ertanto (2016) yang menggunakan sampel penelitian saham-saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2013-2015. Didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel bebas volume perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan.

Kemudian pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kencana (2019) yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif, lalu indikator pengukuran sentimen investor menggunakan aliran dan dari reksa dana. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara aliran dana reksa dengan imbal hasil atau *return*, namun tidak memiliki dampak yang signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Muid (2013) yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari BVS, EPS, ROA, ROE, DER, CR terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari BVS, EPS, ROA, ROE, DER terhadap harga saham, namun terdapat pengaruh dari CR terhadap harga saham.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) yang menggunakan delapan sampel emiten perusahaan farmasi. Didapatkan hasil penelitian bahwa secara simultan EPS (*Earning per Share*) dan CS (*Current Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham farmasi. Sedangkan secara parsial, CS (*Current Ratio*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham farmasi, dan EPS (*Earning per Share*) tidak berpengaruh terhadap harga saham farmasi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti kesamaan objek penelitian yaitu perusahaan farmasi. Lalu ada juga fundamental perusahaan sebagai variabel bebas dan penelitian yang dilakukan selama periode pandemik covid-19. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terdapat hal menarik pada penelitian ini, yaitu adanya fenomena kenaikan harga saham farmasi pasca vaksinasi. Yang dalam penelitian ini akan dibuktikan antara perilaku spekulatif dengan analisis fundamental, variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini akan dapat menghasilkan hasil penelitian yang bersifar baru dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Tinjauan Teoritis

1) Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah tempat bertemunya dua pihak yaitu penjual dan pembeli untuk melakukan suatu transaksi dengan tujuan untuk mendapatkan modal. Dalam pasar modal, yang dimaksud penjual adalah

perusahaan yang membutuhkan biaya dan penjual ini biasa disebut emiten. Sedangkan pembeli dalam pasar modal adalah investor atau pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang dinilai menguntungkan setelah dilakukan analisis (Soemitra, 2009).

Sedangkan pasar modal syariah adalah seluruh kegiatan pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan pengertian tersebut maka pasar modal syariah terdiri dari dua faktor utama yaitu pasar modal dan prinsip syariah. Sehingga dalam mempelajari pasar modal syariah diharuskan untuk memahami kedua konsep dasar tersebut dan tidak bisa dipilah antara keduanya dengan memahami satu konsep saja (Abdalloh, 2018).

Menurut MM. Metwally (2009), secara umum fungsi dari pasar modal adalah:

- a) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan mendapatkan bagian dari keuntungan dan risiko.
- b) Memberikan kesempatan pada pihak pemegang saham untuk menjual sahamnya agar mendapatkan likuiditas.
- c) Memberikan kesempatan pada perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal dari luar untuk mengembangkan perusahaan.
- d) Memungkinkan sebuah investasi ditentukan oleh kinerja perusahaan yang mana akan tercermin pada harga saham.

2) Saham

Saham adalah salah satu surat berharga yang memiliki sifat bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan itu sendiri atau

membagikan deviden maka tidak ada kewajiban perusahaan untuk membagikan deviden kepada pemilik saham biasa.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen atau *Preferred Stock* adalah jenis saham yang pemiliknya tidak memiliki hak suara dalam RUPS, namun memiliki hak mendapatkan deviden yang lebih banyak daripada pemilik saham biasa. Sifat pemberian deviden hampir sama seperti pemberian kupon obligasi. Sehingga setiap periode, perusahaan memiliki kewajiban memberikan deviden pada pemilik saham preferen.

3) Harga Saham

Harga saham merupakan harga terkini yang tertera pada saat akan melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Terbentuknya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor seperti *supply & demand*, perubahan modal, dll. Harga saham pada dasarnya merupakan sebuah acuan para investor dalam menentukan atau mengambil keputusan investasi (Dewi & Suaryana, 2013). Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Fawaid, 2019) :

a) Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan dan rasio-rasio keuangan menjadi cerminan pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan dan keuntungan yang melebihi inflasi biasanya menjadi indikator bagus sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Lalu pertumbuhan penjualan dan keuntungan setidaknya meningkat dalam lima tahun terakhir dan juga struktur modal yang kuat

akan membuat investor tertarik. Harga saham tidak semata-mata berubah berdasarkan kinerja perusahaan saja, namun masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham.

b) Kondisi Perekonomian

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi makro atau kondisi perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, neraca perdagangan, iklim usaha, kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global. Jika kondisi ekonomi makro suatu negara kondusif dengan tingkat suku bunga rendah dan stabilnya ekonomi global maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar modal terutama saham. Dan apabila kondisi ekonomi makro sebaliknya maka investor lebih suka untuk berinvestasi di instrument investasi seperti obligasi dan emas.

c) Kondisi Politik

Kondisi politik yang stabil adalah kondisi ideal yang menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal negara tertentu. Negara dengan stabilitas politik yang baik tergambarkan dari pemerintah dan rakyat yang saling percaya. Negara dengan kecenderungan memiliki banyak konflik akan dihindari oleh investor.

d) Rumor

Harga saham merupakan salah satu indikator masa depan suatu perusahaan, membeli saham tanpa melakukan analisis fundamental perusahaan termasuk dalam kategori spekulasi atau judi. Beredarnya rumor akan suatu saham dapat berupa rumor positif maupun negatif, investor biasanya akan berminat membeli suatu saham jika rumor yang beredar positif, begitupun juga sebaliknya.

e) Hasil Analisis Sekuritas Besar

Perusahaan sekuritas yang masuk dalam kategori sepuluh besar perusahaan sekuritas dengan transaksi terbesar biasanya memiliki nasabah-nasabah (investor) yang besar pula. Perusahaan sekuritas besar ketika melakukan analisis suatu saham maka akan berpengaruh pada daya jual beli suatu saham yang diikuti oleh investor untuk mengikuti analisis tersebut.

f) *Force Majure*

Kejadian-kejadian bencana yang disebabkan oleh tangan manusia maupun faktor alam seperti tsunami, banjir, gempa bumi, bom, pandemik covid-19, dll. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Seperti contohnya saat terjadi pandemik covid-19 pertama kalinya di Indonesia berimbas pada harga saham yang menurun.

4) Keputusan Investasi

Investasi merupakan kegiatan keikutsertaan modal dari investor dalam perusahaan atau proyek agar dapat berkembang dengan tujuan untuk

mendapatkan imbal hasil atau pembagian laba (Investor Saham Pemula, 2017). Dalam berinvestasi terdapat beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Berikut dasar-dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, yaitu (Anisa, 2020) :

a) Return

Return (imbal hasil) dalam lingkup manajemen investasi, bahwa terdapat perbedaan antara *expected return* (imbal hasil yang diharapkan) dan *actual return* (imbal hasil sebenarnya). Saat seorang investor berinvestasi maka sebelum berinvestasi akan mengharapkan imbal hasil tertentu dalam periode tertentu. Lalu ketika periode sudah berlalu maka investor akan dihadapkan dengan *return* atau imbal hasil yang sebenarnya diperoleh atau *actual return*. Perbedaan antara *expected return* dengan *actual return* adalah terdapat risiko yang harus menjadi pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

b) Risiko

Risiko merupakan salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam sebuah investasi. Rasio hutang perusahaan atau *debt equity ratio* (DER) adalah rasio yang dapat mengukur risiko suatu perusahaan dengan membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Sejatinya investor yang rasional memang tidak menyukai risiko yang tidak pasti, maka dari itu mengukur risiko dalam berinvestasi merupakan hal yang wajib dilakukan.

c) Hubungan Risiko Dengan Return

Hubungan antara tingkat risiko dengan imbal hasil yang diharapkan adalah berbanding lurus. Artinya semakin besar risiko dari suatu investasi maka akan semakin besar pula imbal hasil yang diharapkan dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu investor harus memahami hal ini dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Dalam mengambil keputusan investasi, dikenal dua tipe investor yaitu investor dengan motif rasional dan investor dengan motif emosional. Perilaku rasional merupakan perilaku investor yang mempertimbangkan analisis fundamental seperti menganalisis laporan keuangan perusahaan, aksi korporasi, dan ekonomi makro sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal (Anisa, 2020). Sedangkan investor dengan motif emosional cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan emosi dan memiliki kecenderungan spekulasi. Investor dengan motif emosional suka mengamati rumor suatu saham dan sentimen pasar dengan melihat volume trading sebelum memutuskan melakukan transaksi saham.

Di era pandemik covid-19 yang terdapat fenomena meningkatnya jumlah investor saham namun tidak diikuti dengan literasi pasar modal yang baik dapat menjadi indikasi akan banyaknya investor dengan motif emosional di Pasar Modal Indonesia. Motif emosional juga erat kaitannya dengan sentimen pasar dan rumor saham karena seperti saat keadaan pasar menurun di masa pandemik, hal tersebut menyebabkan investor panik dan bias sehingga

menimbulkan sentimen pasar. Hal tersebut sesuai dengan teori *behavioural finance* yang menyatakan bahwa faktor emosional dan psikologi investor mempengaruhi proses mengambil keputusan investasi di pasar modal. Selain itu terbentuknya sentimen pasar juga dapat disebabkan oleh masalah keagenan (*agency theory*). Masalah keagenan merupakan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor sehingga menyebabkan sentimen pasar atau reaksi pasar yang salah. Maka dari itu publikasi informasi atau sinyal oleh pihak manajemen kepada investor penting dilakukan karena akan berdampak pada pengambilan keputusan investor. Praktik tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang menegaskan pentingnya penyampain informasi kepada investor untuk menghindari asimetri informasi (Istiqomah et al., 2021).

5) Analisis Fundamental (*accounting information*)

Menurut Fakhruddin (2008) analisis fundamental adalah metode menilai surat berharga atau saham dengan mencoba mengukur nilai intrinsik pada suatu saham. Yang dipelajari dalam analisis fundamental adalah kondisi industri dan ekonomi secara menyeluruh, sampai pada kondisi manajemen dan kondisi keuangan atau informasi akuntansi suatu perusahaan. Atau dengan kata lain merupakan analisis yang dalam mengevaluasi saham menggunakan data riil. Metode analisis fundamental ini menggunakan rasio-rasio keuangan, pendapatan keuntungan, margin keuntungan, pertumbuhan aset, dll, untuk menilai suatu saham sebuah perusahaan potensi pertumbuhannya di masa depan.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Aprilia (2016) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah usaha dalam menganalisis faktor-faktor yang

berhubungan dengan saham yang akan dipilih dengan melakukan analisis perusahaan yang diketahui dari *accounting information*, analisis industri dan metode lainnya yang dapat mendukung analisis fundamental perusahaan.

Sedangkan analisis fundamental menurut Sanjaya (2018) adalah suatu proses untuk mengidentifikasi suatu saham apakah saham tersebut *under valued* (dibawah harga yang seharusnya) atau *over valued* (diatas harga yang seharusnya) dalam periode tertentu. Pada umumnya laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk mendapatkan informasi akuntansi pada analisis ini sebagai perhitungan saham yang dinilai dengan akurat.

Dalam melakukan analisis fundamental untuk mendapatkan informasi akuntansi, kerap digunakan rasio-rasio keuangan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Beberapa rasio keungan yaitu EPS, PER, dan PBV yang digunakan dalam penelitian ini.

a) *Earning per Share* (EPS)

Menurut Hamzah (2020) berpendapat bahwa EPS (*Earning per Share*) merupakan suatu rasio yang mengukur atau membandingkan jumlah keuntungan (laba bersih) yang didapat perusahaan per jumlah saham perusahaan yang beredar. Jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi besaran laba per lembar saham. Karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan nantinya akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham berdasarkan kesepakatan bersama.

Sedangkan menurut Kasmir (2019), *Earning per Share* adalah rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah keuntungan

atau laba saham biasa (*common stock*) dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Rasio ini mengindikasikan keberhasilan dari manajemen perusahaan dalam mencetak laba untuk pemegang saham (*stakeholders*). Jika semakin rendah rasio EPS, maka dapat dikatakan bahwa pihak manajemen tidak berhasil dalam memuaskan pihak pemegang saham, begitu pula sebaliknya

b) *Price to Earning Ratio* (PER)

Arisona (2013) berpendapat bahwa PER (*Price to Earning Ratio*) merupakan sebuah rasio sederhana yang didapatkan dari membandingkan/ membagi harga pasar sebuah saham dengan EPS (*earning per share*). Rasio ini menggambarkan seberapa mahal sebuah saham dibeli dibandingkan dengan laba tiap lembar saham. Jika PER suatu saham tinggi maka saham tersebut dapat memberikan imbal hasil yang besar untuk investor. Rasio PER juga dapat menjadi ukuran bagaimana pasar menilai harga saham perusahaan.

Sedangkan menurut Fakhrudin (2008), PER adalah perbandingan antara harga pasar sebuah saham dengan laba perusahaan per lembar saham (EPS). Gambaran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio PER. Sedangkan rasio EPS biasanya berdasarkan data historis satu tahun terakhir atau disebut juga dengan rasio trailing P/E, namun terkadang juga estimasi pendapatan di tahun selanjutnya (P/E proyeksi).

c) *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Fakhruddin (2008), *Price to Book Value* adalah rasio yang mengukur antara harga pasar suatu saham dengan nilai buku saham tersebut. Yang dimaksud dengan nilai buku saham adalah perhitungan antara jumlah ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Rasio PBV yang rendah mengindikasikan saham tersebut *undervalue*, dan jika rasio PBV tinggi maka bisa dikatakan bahwa saham tersebut *overvalue* atau pertanda indikator saham yang mahal.

Sedangkan menurut Mokhammad Anwar (2019), *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar saham per lembarnya dengan nilai buku saham per lembarnya. Rasio ini menggambarkan perbandingan dari harga pasar suatu saham dengan nilai buku dari suatu saham. Sehingga makin tinggi angka dari rasio ini, maka menunjukkan harga pasar yang lebih tinggi (lebih mahal) dari harga/ nilai buku saham tersebut.

6) Volume Trading

Aktivitas volume trading merupakan indikator yang menunjukkan aktivitas transaksi perdagangan saham yang sudah ditransaksikan atau berpindah tangan sehingga bisa digunakan untuk mengukur perubahan intensitas suatu saham. Volume atau jumlah perdagangan saham yang diperdagangkan secara umum dapat menunjukkan suatu tren yang kuat. Ketika volume transaksi bertambah yang ditandai dengan volume kontrak dan kenaikan harga pada hari saat harganya sedikit menurun, hal tersebut dapat

menunjukkan suatu saham sedang dalam tren yang kuat. Volume trading dapat digunakan sebagai salah satu acuan arah tren di masa depan (Fawaid, 2019).

Karakteristik pergerakan tren harga suatu saham berdasarkan volume trading dibagi menjadi empat sebagai berikut (Filbert, 2014):

- a) Saat volume trading dan harga saham naik, maka kekuatan pembelian sedang besar pada saat itu.
- b) Saat volume trading naik dan harga saham turun, maka kekuatan penjualan sedang besar pada saat itu.
- c) Saat volume trading turun dan harga saham naik, maka minat investor turun seiring naiknya harga saham pada saat itu.
- d) Saat volume trading turun dan harga saham turun, maka minat investor turun seiring turunnya harga saham pada saat itu.

7) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks yang terdiri dari total seluruh saham-saham yang lolos kualifikasi menjadi saham syariah. Perhitungan ISSI dilakukan pada hari dasar di tanggal 30 Desember 2007 yang nilai awal indeks nya adalah sebesar 100. Metode perhitungan ISSI sama dengan perhitungan pada indeks-indeks dalam Bursa Efek Indonesia yang lainnya. ISSI dalam perhitungannya terdiri dari seluruh komponen saham yang termasuk dalam DES (Daftar Efek Syariah) dan terdapat evaluasi rutin selama enam bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November, atau saat terdapat pengumuman DES baru dari BAPEPAM-LK atau Badan Pengawas Pasar

yaitu *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan Volume Trading. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

1) H1 = Terdapat pengaruh secara simultan antara *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* terhadap harga saham.

H0 = Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* terhadap harga saham.

2) H2 = Terdapat pengaruh secara parsial antara volume trading terhadap harga saham.

H0 = Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara volume trading terhadap harga saham.

3) H3 = Terdapat pengaruh secara simultan antara *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan volume trading terhadap harga saham.

H0 = Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan volume trading terhadap harga saham.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif karena data yang diteliti berupa angka (Siyoto & Sodik, 2015), data-data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian atau kesimpulan. Sifat penelitian ini adalah asosiatif, karena mencari tahu hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini variabel-variabel yang dicaritahu atau dibuktikan hubungannya berdasarkan hipotesis yang telah dibuat adalah variabel independen yaitu *accounting information* yang terdiri dari EPS, PER, PBV, dan variabel volume trading kemudian variabel dependen yaitu harga saham.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder berupa data historis yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan adalah ringkasan perdagangan saham dan laporan keuangan perusahaan terkait. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian secara langsung kepada objek penelitian. Data bisa langsung diperoleh dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) melalui internet.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan didapatkan hasil penelitian atau kesimpulan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses secara langsung di website resmi (www.idx.co.id). Adapun langkah pengumpulan data penelitian diambil dari data saham perusahaan farmasi yang termasuk dalam golongan Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode bulan Februari 2021 hingga bulan Agustus 2022 meliputi data volume trading/ perdagangan saham, laporan keuangan perusahaan saham terkait, dan data historis harga pasar saham farmasi.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut pada seseorang, obyek, kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari agar dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu:

- 1) Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memiliki fungsi untuk memberikan dampak atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel bebas yang digunakan, yaitu fundamental (EPS, PER, PBV) dan volume trading.
- 2) Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang memiliki fungsi sebagai variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain seperti variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu harga saham.

dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh apa adanya tanpa melakukan generalisasi data yang luas. Dalam statistik deskriptif, informasi yang didapatkan adalah data yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, piktogram, diagram lingkaran, perhitungan pola, rata-rata, dan median. Lalu juga dengan perhitungan distribusi data menggunakan perhitungan deviasi standar, rata-rata, dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2013). Penyajian analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini hasil ditampilkan dalam bentuk tabel yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu volume trading, EPS, PER, PBV, dan harga saham.

2) Tahap Kedua

a) Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk melakukan estimasi model regresi data panel, berikut tiga model pendekatan yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

(1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect adalah metode yang paling mudah atau bisa disebut juga dengan *Pooled least Square* atau estimasi CEM. Pada model ini tidak hanya berfokus pada satu dimensi waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku suatu individu adalah sama dalam setiap periode waktu. Data *cross section* dan *time series* digabungkan dalam bentuk kelompok (*pool*) dalam model ini. *Pooled Least Squared* atau

(1) *Uji Chow*

Uji ini adalah tes untuk menentukan model mana yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai probability $F < 0,05$ maka model yang tepat adalah model FEM, dan jika nilai probability $F > 0,05$ maka model yang tepat adalah model CEM. (Prabowo, 2020)

(2) *Uji Hausman*

Uji ini adalah tes untuk menentukan model mana yang tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui perbandingan nilai probability *chi-square* dengan signifikan. Jika nilai probability *chi-square* $< 0,05$ maka model yang tepat adalah FEM dan jika nilai probability *chi-square* $> 0,05$ maka model yang tepat adalah REM. (Prabowo, 2020)

(3) *Uji Langrange Multiplier (LM)*

Uji ini adalah tes untuk menentukan model mana yang tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Penggunaan uji ini adalah jika yang terpilih adalah CEM dalam uji chow atau yang terpilih adalah REM dalam uji hausman. Jika $LM < \text{chi-square}$, maka model yang digunakan adalah model CEM. (Prabowo, 2020)

3) Tahap Ketiga

a) Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode OLS (*Ordinary Least Squared*) bertujuan untuk mengetahui hasil nilai yang paling efektif dalam hasil nilai parameter pemilihan model untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan model dari asumsi klasik. Pada analisis regresi data panel tidak diperlukan semua uji asumsi klasik, hanya diperlukan uji multikolinieritas dan heterokedastisitas (Basuki & Prawoto, 2015). Berikut uji yang dilakukan:

(1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam suatu model regresi (Widarjono, 2018). Multikolinieritas dapat dibuktikan dengan melihat koefisien korelasi, jika nilai variabel independen $> 0,8$ maka terdapat masalah multikolinieritas, jika nilai variabel independen $< 0,8$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Fawaid, 2019). Sehingga ketika hasil uji menunjukkan nilai lebih dari 0,8 maka tidak ada korelasi antara variabel bebas yaitu volume trading, EPS, PER, dan PBV.

(2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan suatu varian dari residual dalam pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Widarjono, 2018). Banyak cara mendeteksi apakah terdapat heterokedastisitas, salah

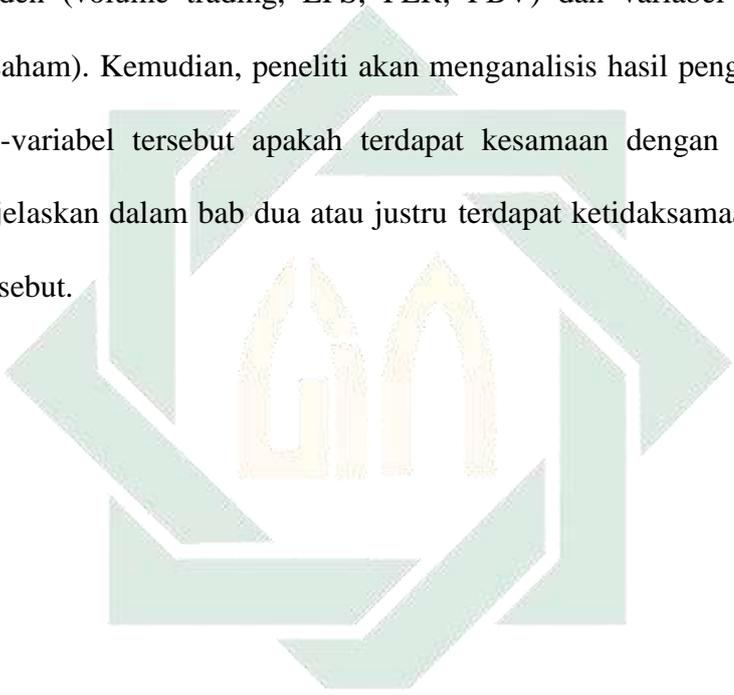
Pada penelitian Istiqomah (2021) pada variabel volume trading menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,017 yang bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Sehingga hasilnya menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka volume trading memiliki pengaruh yang signifikan negatif secara parsial terhadap *stock return* JII. Pada awal pengumuman pandemik covid-19, kebanyakan investor memiliki kecenderungan untuk menjual saham-saham mereka karena takut akan mengalami kerugian sehingga berdampak pada menurunnya harga saham-saham di JII.

(3) Koefisien Determinan

Koefisien determinasi R^2 berfungsi untuk mengukur kemampuan model dalam menjabarkan perubahan pada variabel bebas. Skala nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika nilai R^2 kecil maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variasinya sangat terbatas. Jika nilai mendekati angka 1, hal tersebut berarti variabel bebas menyediakan banyak informasi dalam memprediksi perubahan model variabelnya. Karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yaitu volume trading, EPS, PER, PBV maka digunakan Adjusted R-Squared ($Adj R^2$) dalam penelitian ini. (Prabowo, 2020)

Hasil pengujian analisis data panel dan uji hipotesis yang telah dilakukan akan menghasilkan output data yang menjawab rumusan

masalah penelitian yang telah dibentuk, apakah terbukti terdapat pengaruh atau tidak seperti hipotesis yang telah dibentuk oleh peneliti. Lalu hasil pengujian juga akan dibandingkan dengan teori pendukung variabel independen (volume trading, EPS, PER, PBV) dan variabel dependen (harga saham). Kemudian, peneliti akan menganalisis hasil pengujian dari variabel-variabel tersebut apakah terdapat kesamaan dengan teori-teori yang dijelaskan dalam bab dua atau justru terdapat ketidaksamaan dengan teori tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Singkat Obyek Penelitian (Emiten)

Penelitian ini menggunakan kelompok emiten farmasi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian didapatkan dari emiten farmasi yang terindeks dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Dan total emiten yang terpilih yaitu sebanyak 9 antara lain KAEF (PT Kimia Farma (Persero) Tbk), KLBF (PT Kalbe Farma Tbk), SIDO (PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk), DVLA (PT Darya-Varia Laboratoria Tbk), INAF (PT Indofarma Tbk), MERK (PT Merck Tbk), PEHA (PT Phapros Tbk), SOHO (PT Soho Global Health Tbk) dan TSPC (PT Tempo Scan Pacific Tbk). Alasan pengambilan sampel dengan emiten yang terindeks di ISSI adalah karena dalam ISSI terdapat saham-saham syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam sehingga dapat menjadi cerminan pasar modal syariah di Indonesia.

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks yang terdiri dari total seluruh saham-saham yang lolos kualifikasi menjadi saham syariah. Perhitungan ISSI dilakukan pada hari dasar di tanggal 30 Desember 2007 yang nilai awal indeks nya adalah sebesar 100. Metode perhitungan ISSI sama dengan perhitungan pada indeks-indeks dalam Bursa Efek Indonesia yang lainnya. ISSI dalam perhitungannya terdiri dari seluruh komponen saham yang termasuk dalam DES (Daftar Efek Syariah) dan terdapat evaluasi rutin selam enam bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November, atau saat terdapat pengumuman DES baru dari BAPEPAM-LK atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

(Soemitra, 2009). Adapun kriteria pemilihan saham syariah adalah sebagai berikut (IDX ISLAMIC, n.d.):

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha yang tergolong judi
- 2) Tidak melakukan kegiatan usaha dengan permintaan/ penawaran palsu
- 3) Tidak melakukan kegiatan usaha yang berbasis bunga atau ribawi
- 4) Tidak melakukan kegiatan usaha yang mengandung unsur *gharar* atau *maisir*
- 5) Tidak melakukan kegiatan usaha yang haram zatnya
- 6) Tidak melakukan kegiatan usaha yang mengandung unsur suap
- 7) Total utang berdasarkan bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%
- 8) Total pendapatan tidak halal dan berdasarkan bunga dibandingkan dengan total pendapatan usaha tidak lebih dari 10%

Terkait dengan objek penelitian, dasar permasalahan utama dilakukannya penelitian ini yaitu terdapat peristiwa pandemik covid-19 di tahun 2020 tercatat kasus pertama covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Dimana karena hal tersebut pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial dan *lockdown* untuk menekan laju penyebaran virus covid-19. Namun dampaknya menyebabkan penurunan ekonomi secara menyeluruh dan PDB Indonesia yang mengalami penurunan.

Selama pandemik ini terdapat fenomena melonjaknya beberapa harga saham farmasi hingga mencapai harga *all time high* yang disebabkan oleh tren kenaikan harga saham farmasi . Namun setelah kondisi pandemi sudah mulai membaik dimana sudah tidak dieberlakukannya *lockdown* dan sudah dimulainya

vaksinasi, harga saham farmasi yang melonjak tinggi tersebut mengalami penurunan harga yang cukup tajam hingga 50%. Maka dari itu penulis ingin menganalisis faktor penyebab menurunnya harga saham farmasi tersebut. Apakah karena faktor fundamental saham, dimana pada saat tren kenaikan harga saham sudah tidak ada lagi, maka harga saham akan mengikuti fundamental perusahaan atau kembali ke titik harga wajarnya. Atau justru tren pasar masih terjadi namun harga saham farmasi mengalami penurunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang membuat penulis ingin meneliti pengaruh *accounting information* dan volume trading terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor yang menyebabkan perubahan harga saham farmasi dari sisi fundamental dan juga volume trading. Sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi saham dengan mempertimbangkan faktor fundamental dan volume trading yang dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan didapatkan dari website BEI berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi, data volume trading, dan data historis harga saham perusahaan farmasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan seperti EPS, PER, PBV, lalu data volume trading dan data harga saham emiten farmasi. Sampel yang didapatkan sebanyak 9 perusahaan farmasi yang terdaftar dalam ISSI. Periode pengamatan penelitian dilakukan dalam jangka

kimia farma melakukan pencatatan saham/ IPO di BEI dengan kode saham KAEF.

2) PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk berdiri pada tanggal 10 September 1966. Kalbe farma merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan, aktivitas profesional, teknis, ilmiah, dan usaha penunjang. Sampai pada tahun 2021, kalbe farma melakukan kegiatan usaha melalui 41 perusahaan termasuk anak perusahaan, entitas asosiasi, dan perusahaan patungan yang didukung tenaga kerja sebanyak 16.235. kalbe farma melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juli 1991 dengan kode saham KLBF.

3) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berdiri pada tanggal 18 Maret 1975. Sido muncul bergerak di bidang industri jamu dan farmasi, pengangkutan darat, perdagangan, jasa dan pertanian. Sido muncul mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2013 dengan kode saham SIDO. Modal dasar yang dimiliki adalah sebesar Rp.5 triliun dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.500.000.000.000.

4) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk berdiri pada tanggal 30 April 1976. Darya varia bergerak di bidang industri farmasi dan produk obat kimia, industri kecantikan atau kosmetik, industri obat tradisional termasuk pasta gigi. Darya varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11

November 1944 dengan kode saham DVLA. Darya varia memiliki beberapa anak perusahaan seperti PT Kenroe Indonesia dan PT Pabrik Obat Dupa.

5) PT Indofarma Tbk

PT Indofarma Tbk berdiri pada tanggal 2 Januari 1996. Indofarma merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan kesehatan. Indofarma mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 April 2001 dengan kode saham INAF. Indofarma memiliki anak perusahaan yaitu PT Indofarma Global Medika. Modal dasar yang dimiliki adalah sebesar Rp.1 triliun dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp309.926.750.000.

6) PT Merck Tbk

PT Merck Tbk berdiri pada tanggal 14 Oktober 1970. Merck merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi, perusahaan memproduksi merek-merek terkenal seperti Glucophage, Neurobion, dan Sangobion. Sedangkan dalam bidang kimia, merck memproduksi berbagai bahan pewarna, kimia, dll. Merck mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Juli 1981 dengan kode saham MERK.

7) PT Phapros Tbk

PT Phapros Tbk didirikan pada tanggal 21 Juni 1954. Phapros merupakan anak perusahaan dari PT Kimia Farma yang bergerak di bidang industri farmasi yang berkaitan dengan obat-obatan, material medis mentah, layanan & alat medis. Phapros melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26

Desember 2018 dengan kode saham MERK. Phapro memiliki satu anak perusahaan yaitu PT Lucas Djaja.

8) PT Soho Global Health Tbk

PT Soho Global Health Tbk didirikan pada tanggal 27 Agustus 1956. Soho merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dan distribusi produk-produk farmasi dan juga kesehatan yang dilakukan melalui anak perusahaannya. Soho mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 September 2020 dengan kode saham SOHO. Perusahaan ini memiliki beberapa anak perusahaan seperti PT Parit Padang Global, PT Soho Global Medika, PT Soho Industri Farmasi, dll.

9) PT Tempo Scan Pacific Tbk

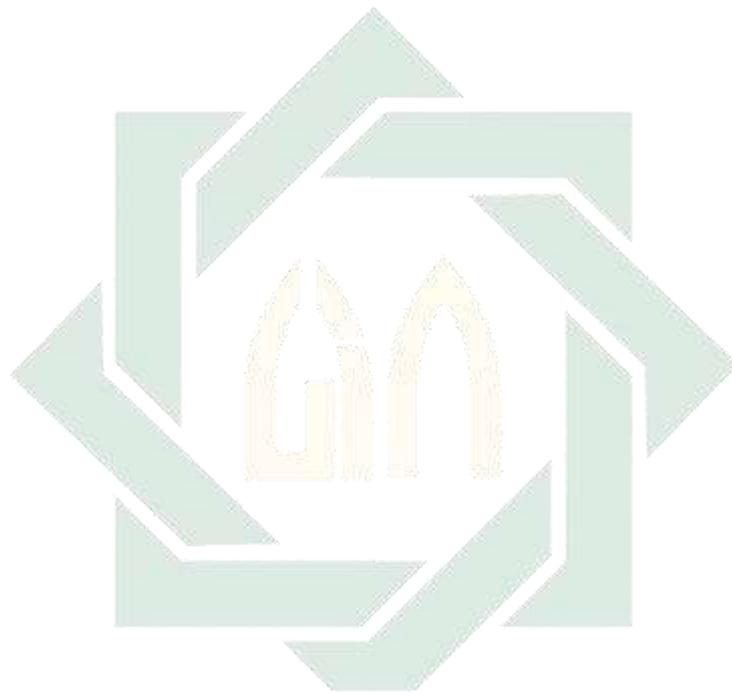
PT Tempo Scan Pacific Tbk didirikan pada tanggal 20 Mei 1970. Tempo scan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi. Tempo scan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juni 1994 dengan kode saham TSPC. Tempo scan memiliki beberapa anak perusahaan seperti PT Ageng Adi – AA, PT Barclay Products – BP, PT Global Eramas – GEM, dll.

4.2 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian berfungsi agar diketahui jumlah data (n) yang dipakai dan juga berguna agar diketahui nilai standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan, rata-rata (mean). Berikut hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2.

bebas yaitu EPS, PER, PBV, dan volume trading dalam menjelaskan variabel harga saham sebesar 0,945944 (94%). Sedangkan sisanya 6% (100% – 94%) dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Temuan Penelitian

Bab sebelumnya sudah dilakukan analisis data dengan menggunakan *software* Eviews 9. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *accounting information* yaitu *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan volume trading terhadap harga saham. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan analisis regresi data panel sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu EPS, PER, PBV, dan volume trading terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh *accounting information* dan volume trading terhadap harga saham masih banyak dilakukan dalam kondisi normal dimana sedang tidak terjadi resesi atau sedang tidak dipengaruhi kondisi ekonomi makro tertentu. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dalam kondisi pasca pandemik covid-19 agar menjadi faktor pembeda yang diharapkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dilakukannya penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena melonjaknya harga saham perusahaan farmasi pada saat pandemik covid-19, namun terjadi penurunan harga saham perusahaan farmasi yang drastis pada masa pasca pandemik. Pada variabel *accounting information* digunakan rasio-rasio keuangan seperti *Earning per Share* yang berguna untuk mengukur laba perusahaan per lembar saham, *Price Earning Ratio* berfungsi untuk membandingkan harga pasar saham dengan laba per lembar

saham, dan *Price to Book Value* yang berguna untuk membandingkan antara harga saham di pasar dengan *book value* suatu perusahaan. Penggunaan rasio-rasio tersebut berkaitan langsung dengan laba dan ekuitas perusahaan sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang diteliti dalam hal ini perusahaan farmasi. Lalu pada variabel volume trading yang datanya diperoleh dari aktivitas perdagangan saham. Cara kerja volume trading ini dengan menghitung aktivitas volume perdagangan saham yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan perilaku pasar apakah lebih dominan aktivitas membeli atau menjual saham yang dapat mempengaruhi harga saham.

5.2 Pembahasan

Setelah dilakukannya pengujian data dalam penelitian ini, pembahasan terkait analisis penelitian sebagai berikut :

1) Pengaruh Simultan *Accounting Information* Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab rumusan masalah kesatu, setelah dilakukan analisis regresi data panel pengaruh variabel *accounting information* yang terdiri dari *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham secara simultan. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di ISSI. Sehingga H1 dalam penelitian ini diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *accounting information* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang

tercatat di ISSI. Hal tersebut mempunyai implikasi bahwa hubungan antara *accounting information* (EPS, PER, PBV) terhadap harga saham berbanding lurus. Dimana semakin baik rasio-rasio EPS, PER, PBV pada saham perusahaan farmasi maka semakin tinggi pula harga saham tersebut, begitupun sebaliknya. Hal tersebut karena semakin baik rasio keuangan suatu perusahaan maka akan membuat investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut dan ketika terdapat permintaan tinggi akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan naik.

Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Santoso (2019), didapatkan kesimpulan *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan farmasi, hal tersebut berarti semakin baik rasio EPS dan PBV, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019), didapatkan kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan farmasi sehingga semakin baik rasio PER maka semakin tinggi harga sahamnya.

Accounting information atau informasi akuntansi merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang tercerminkan dari rasio-rasio keuangan, *accounting information* memiliki keterkaitan dan kesamaan dengan analisis fundamental. Pengertian analisis fundamental menurut Sanjaya (2018) adalah suatu proses untuk mengidentifikasi suatu saham apakah saham tersebut *under valued* (dibawah harga yang seharusnya) atau *over valued* (diatas harga yang

seharusnya) dalam periode tertentu. Sedangkan Pendapat lain yang dikemukakan oleh Aprilia (2016) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah usaha dalam menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih dengan melakukan analisis perusahaan yang diketahui dari *accounting information*, analisis industri dan metode lainnya yang dapat mendukung analisis fundamental perusahaan.

Analisis fundamental cenderung dilakukan oleh investor yang ingin menyimpan saham-saham dalam jangka waktu yang panjang (Istiqomah et al., 2021). Sedangkan dalam penelitian ini periode data penelitian yaitu selama 19 bulan, sehingga dapat dikatakan bahwa periode penelitian termasuk dalam periode jangka panjang. Dalam analisis fundamental, menurut Jaelani (2020) salah satu faktor yang dianalisis adalah kinerja keuangan perusahaan yang jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan berdampak pada kenaikan harga saham dan sebaliknya. Perubahan harga saham akan mengikuti ekuitas perusahaan, sehingga dibutuhkan waktu yang lama tergantung pada ekuitas agar harga saham dapat mengalami perubahan. Peningkatan ekuitas perusahaan tidak terjadi secara tiba-tiba atau secara cepat karena peningkatan ekuitas dipengaruhi oleh keuntungan/ laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut menjelaskan mengapa fundamental/ *accounting information* berpengaruh karena periode data penelitian dilakukan dalam jangka panjang.

2) Pengaruh Parsial Volume Trading Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, berdasarkan pengujian data analisis pengaruh volume trading terhadap harga saham, didapatkan hasil

yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara volume trading terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di ISSI. Sehingga dalam penelitian ini H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan kenaikan atau penurunan volume trading tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham. Berdasarkan hal tersebut volume trading tidak mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pengertian volume trading menurut Edianto Ong (2016) adalah aktivitas volume trading yang menjadi indikator aktivitas transaksi perdagangan saham yang sudah ditransaksikan atau berpindah tangan sehingga bisa digunakan untuk mengukur perubahan intensitas suatu saham. Volume trading dapat digunakan sebagai indikator tren suatu saham. Jika volume trading sedang naik dan diikuti kenaikan harga saham, maka akan ada kecenderungan harga saham yang naik. Indikator volume trading berguna bagi investor untuk memprediksi arah harga saham. Maka dari itu banyak investor yang menggunakan indikator volume trading dalam bertransaksi saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ertanto (2016) dimana didapatkan kesimpulan bahwa volume trading tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga (*return*) saham pada perusahaan manufaktur dalam periode 2012-2014. Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irtifa Ummi Azizah (2017) menunjukkan bahwa volume trading tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap pergerakan harga (*return*) saham sub-sektor perkebunan di ISSI selama periode 2013-2015.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Welley (2020) yang menunjukkan bahwa volume trading berpengaruh positif terhadap harga saham farmasi BUMN dimana terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah berita pengembangan vaksin covid-19. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh volume trading terhadap pergerakan harga (*return* saham) dimana investor cenderung menjual saham-saham mereka di awal pengumuman kasus covid-19 pertama untuk menghindari kerugian yang besar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa volume trading tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, hal tersebut terjadi pada perusahaan sektor manufaktur dan sub-sektor perkebunan. Dimana pada setiap sektor memang terdapat faktor karakteristik pergerakan harga yang berbeda, karena setiap usaha memiliki stimulus yang berbeda seperti tingkat suku bunga dan kenaikan harga CPO (Fawaid, 2019). Sedangkan terdapat juga penelitian yang menyatakan volume trading berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada sektor farmasi BUMN selama pandemik, namun penelitian tersebut data periode-nya dalam jangka pendek. Sedangkan seperti yang dinyatakan oleh Istiqomah (2021) bahwa volume trading hanya berpengaruh dalam jangka waktu pendek saja dan dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu sembilan belas (19) bulan atau

dalam jangka panjang. Sehingga teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa volume trading tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di ISSI. Kondisi pandemik covid-19 juga menjadi faktor kasuistik yang mempengaruhi hasil penelitian karena peristiwa pandemik ini jarang terjadi dan kemungkinan terulang dalam periode puluhan tahun sekali.

Beberapa berita yang mendukung hasil penelitian adalah berita dari www.cnnindonesia.com yang menyatakan bahwa pada tahun 2020 beberapa emiten saham farmasi akan melakukan pengembangan dan distribusi vaksin covid-19 (Situmorang, 2020). Dan rumor tersebut yang menimbulkan persepsi investor mengenai saham-saham farmasi memiliki potensi sehingga mempengaruhi volume trading dan menyebabkan harga saham naik. Hal tersebut menjelaskan mengapa sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang mengalami kenaikan harga yang tinggi saat pandemik. Hal yang sama berdasarkan berita dari www.cnnindonesia.com menjelaskan kenaikan harga saham farmasi tersebut merupakan hal yang wajar karena permintaan produk-produk farmasi dan kebutuhan alat kesehatan sedang tinggi-tingginya di tengah meningkatnya jumlah korban covid-19 (CNN Indonesia, 2020).

Lalu dari berita yang bersumber dari databoks.katadata.co.id menjelaskan bahwa saham-saham farmasi terus meningkat hingga mengalami kenaikan yang signifikan pada 13 Januari 2021 menjelang dimulai program vaksinasi covid-19, namun setelah itu justru saham-saham farmasi yang naik tinggi tersebut menurun. penurunan sektor farmasi tersebut dikarenakan investor menilai prospek saham-saham farmasi tidak sebagus pada saat

sebelum program vaksinasi covid-19. Sehingga di masa pasca vaksinasi, volume trading sebagai indikator tren suatu saham sudah tidak berpengaruh lagi terhadap pergerakan harga saham farmasi (Annur, 2021).

3) Pengaruh Simultan *Accounting Information* dan Volume Trading Terhadap Harga Saham

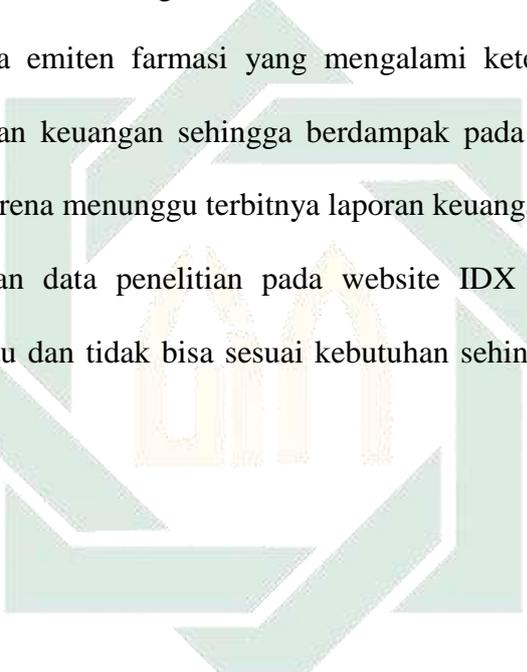
Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, setelah dilakukan analisis regresi data panel pengaruh variabel *accounting information* dan volume trading terhadap harga saham secara simultan. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara *accounting information* dan volume trading terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di ISSI. Sehingga dalam penelitian ini H3 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai Adjusted R² sebesar 0,945944 atau 94%. Dari nilai yang didapatkan menunjukkan bahwa *Earning per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value*, dan volume trading mampu menjelaskan harga saham sebesar 94%. Sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanda Evrianty (2019) yang menunjukkan bahwa sentimen investor dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *excess return* pada saham perusahaan syariah yang tercatat di JII 70.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentunya terdapat kemungkinan keterbatasan sehingga akan banyak pertanyaan mengenai permasalahan penelitian. Keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa emiten farmasi yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan sehingga berdampak pada proses penelitian yang lebih lama karena menunggu terbitnya laporan keuangan tersebut..
- 2) Proses pengambilan data penelitian pada website IDX dilakukan secara manual satu-persatu dan tidak bisa sesuai kebutuhan sehingga terasa kurang praktis dan efisien.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap *accounting information* dan volume trading yang mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan menggunakan variabel *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, volume trading, dan harga saham, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* terhadap harga saham. Hal tersebut mempunyai implikasi bahwa hubungan antara *accounting information* (EPS, PER, PBV) terhadap harga saham berbanding lurus, dimana semakin baik rasio-rasio EPS, PER, PBV pada saham perusahaan farmasi maka semakin tinggi pula harga saham tersebut, begitupun sebaliknya.
- 2) Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara volume trading terhadap harga saham. Hal tersebut mempunyai implikasi bahwa kenaikan atau penurunan volume trading tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan volume trading terhadap harga saham. Hal tersebut berarti kedua variabel *accounting information* dan volume trading secara bersama dapat mempengaruhi harga saham dimana

semakin baik *accounting information* dan volume trading, maka semakin tinggi harga saham, begitupun sebaliknya.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan beberapa saran yaitu:

- 1) Bagi investor
 - a) Sebaiknya investor menggunakan indikator volume trading untuk investasi jangka pendek.
 - b) Sebaiknya investor menggunakan indikator *accounting information* untuk investasi jangka panjang.
- 2) Bagi Emiten
 - a) Bagi manajemen emiten farmasi sebaiknya meningkatkan kinerja agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan walaupun kondisi sudah masuk pada pasca pandemik covid-19, hal tersebut agar para investor berminat berinvestasi pada saham-saham farmasi.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat menambah atau menggunakan rasio keuangan yang lain sebagai indikator variabel *accounting information*. Sehingga dapat diketahui manakah rasio yang berpengaruh lebih banyak terhadap harga saham agar membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

1871.

- Lilianti, E. (2018). *Pengaruh Dividend per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 3.
- Mudjiyono. (2012). Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia. *JURNAL STIE SEMARANG*, 4(2), 1–18.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. 5(2), 212–224.
- Nuraini, R. (2020). *kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., & Hartono, H. R. P. (2021). *Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia*. 10, 213–218.
- Ong, E. (2016). *Technical Analysis For Mega Profit*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, M. S. (2020). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ45 Periode 2015-2019*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id>
- Putra, W. F. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh PBV, NPM, ROA, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2, 1–11.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.
- Situmorang, R. T. (2020). *Kimia Farma (KAEF) Sediakan 10 Juta Vaksin Tahun Ini*. *Bisnis.Com*. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200928/192/1297820/kimia-farma-kaef-sediakan-10-juta-vaksin-tahun-ini>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.

- Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. KENCANA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Welley, M. M., Oroh, F. N. S., & Walangitan, M. D. B. (2020). *Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19)*. 7(3), 571–579.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Apilikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Yahya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah* (Edisi 2). Penerbit Salemba Empat.
- Yaqin, M. A. (2020). *Pengaruh Price To Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Isamic Index (JII) Pada Tahun 2015-2019*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yazid, M., & Prasetyo, A. (2019). *Ekonomi Syariah (Teori dan Praktik di Lembaga Keuangan Syariah)*. IMTIYAZ.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A